



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

**Fahrul Marhan<sup>1\*</sup>, Nuramalia Hasanah<sup>2</sup>, Tri Hesti Utamingtyas<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, company size, and capital intensity on tax aggressiveness. This study used a sample of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This study of the research analysis uses the SPSS 2.5 for windows application. Tax aggressiveness as an independent variable is proxied by effective tax rate (ETR). While the dependent variable in this study is profitability proxied by Return On Asset (ROA), the company size variable is proxied by the natural Log of total assets, and the capital intensity variable is proxied by total net fixed assets divided by total assets. The results obtained in the following study, profitability and capital intensity have accepted and have an effect on tax aggressiveness while company size has no influence on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Profitability, company size, capital intensity, tax aggressiveness*

**How to Cite:**

Marhan, F., Hasanah, N., & Utamingtyas, T., H., (2023) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*, Vol. 4, No. 3, hal 852-864.

## PENDAHULUAN

Retribusi pajak merupakan komitmen yang sangat besar terhadap kemajuan negara di berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, industri, kesejahteraan, dan lain-lain. Pengeluaran pribadi merupakan salah satu pungutan yang mempengaruhi gaji negara. Oleh karena itu, setiap penduduk yang merupakan orang perseorangan atau badan hukum, sesuai dengan peraturan dan pedoman pengeluaran, diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan menyerahkan kewajiban tugasnya kepada lembaga penitipan negara. Biaya organisasi atau perusahaan yang harus dibayar dapat ditentukan dan diketahui berdasarkan data dari laporan keuangan. Pemungutan pajak bersifat memaksa karena diatur dalam Peraturan Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pengeluaran Pribadi. Meskipun demikian, peraturan dan pedoman yang dibuat oleh otoritas publik mempunyai kekurangan, sehingga memberikan peluang bagi organisasi untuk memanfaatkan kekurangan tersebut sebaik-baiknya. Otoritas dan organisasi publik mempunyai berbagai kepentingan yang menjadi alasan resistensi terhadap pengelolaan di bidang ketetapan pajak.

Organisasi sebagai salah satu warga korporasi wajib melunasi pengeluarannya. Tarif pajak organisasi ditentukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh organisasi selama jangka waktu tahun anggaran, semakin besar gaji yang diperoleh maka semakin besar pula tarif pajak yang akan ditanggung organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, organisasi menganggap pungutan sebagai biaya yang akan mengurangi manfaat organisasi, sehingga organisasi sering kali berusaha menurunkan tarif perpajakannya baik secara sah maupun melawan hukum dengan melakukan pemaksaan beban. Pemaksaan retribusi merupakan kegiatan untuk mengurangi gaji yang tersedia yang direncanakan melalui kegiatan pengaturan retribusi baik secara sah melalui penghindaran biaya atau secara salah melalui penghindaran pajak (Frank, et al. 2009 dalam Br Tarigan dan Sinabutar, 2021).

Faktor pertama rasio profitabilitas merupakan tolak ukur organisasi dalam mengawasi sumber daya untuk menghasilkan manfaat pada tahun berjalan. Petunjuk yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu organisasi dalam menciptakan keuntungan ditentukan dengan menggunakan ROA (Return On Resources) dengan memisahkan keuntungan demi keuntungan dari seluruh sumber daya yang diklaim oleh organisasi. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset organisasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan manfaat yang tinggi, namun sebaliknya jika ROA rendah maka menunjukkan bahwa manfaat organisasi semakin turun atau rendah sehingga berpotensi menimbulkan kerugian. oleh pasar bawah, yang mempengaruhi aset dan manfaat organisasi.

Faktor kedua dalam mempengaruhi Agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau tax avoidance yang merupakan aktivitas menghindari pajak (Ningrum et al, 2021).

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, dalam penelitian ini juga menambahkan factor lain yang mempengaruhi agritivitas pajak yaitu capital intensity atau intensitas modal. Intensitas modal yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Alifa et al, 2019). Gemilang (2016) dalam Alifa et al. (2019) mengatakan bahwa sumber daya organisasi yang layak akan menimbulkan biaya devaluasi yang akibatnya akan mengurangi manfaat organisasi karena biaya kemunduran yang akan menurunkan tarif pajak organisasi. Selain itu, organisasi yang memiliki sumber daya tetap dalam jumlah terbatas akan memiliki tarif pajak yang besar.

## TINJAUAN TEORI

### **Teori agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang didalamnya terdapat kontrak antara pengelola (agent)

dan pemilik (principal). Agar hubungan otoritatif ini dapat berjalan sesuai harapan, pemilik akan menunjuk posisi dinamis kepada direktur. Kesepakatan sah yang ingin menyesuaikan kepentingan para pemimpin dan pemilik jika terjadi situasi yang tidak dapat didamaikan adalah perwujudan hipotesis organisasi. Meski begitu, membuat perjanjian yang tepat adalah sesuatu yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, investor wajib memberikan hak kendali residual kepada pengelola (residual control right), yaitu pendapat untuk mengambil keputusan dalam kondisi tertentu yang belum nampak dalam kontrak (Jensen & Meckling, 1976 dalam Hasyim dan Kresna 2021).

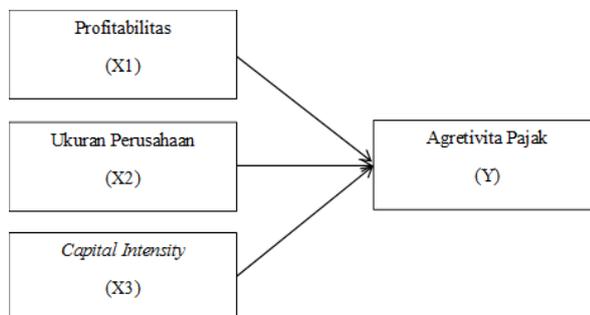
Dalam konteks pengendalian pajak, struktur berkepentingan untuk mengelolah keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan melunasi kewajiban tugas yang ditanggung oleh organisasi. Pengendalian ini dapat dilakukan mengingat adanya pertikaian data antara dewan yang membuat dan menjalankan sistem pembukuan dengan direksi sebagai pengguna laporan keuangan. Premi ini berbeda dengan kepentingan investor yang tidak memerlukan ketegasan biaya karena dapat mengganggu keselarasan bisnis jika perusahaan tersebut menghadapi permasalahan hukum.

**Teori signaling (*Signalling Theory*)**

Menerangkan latar belakang sebuah korporasi melaporkan keadaan keungan kepada pihak ekstern, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan informasi (asymmetri information) antara korporasi dan pihak luar. Korporasi (agent) lebih banyak mengerti keadaan korporasi (principal) dan hal yang dihadapi mendatang daripada pihak luar. Sedikitnya informasi yang diketahui pihak luar mengakibatkan korporasi memberikan perlindungan dengan menawarkan harga rendah sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh. (Lestari et al. 2021).

**Kerangka Teoritik**

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity dengan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Dengan begitu kerangka teoritik yang dapat dibuat untuk penelitin ini sebagai berikut:



Sumber : diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 1 Kerangka Teoritik

**Profitabilitas**

Menurut Mariana et al. (2020) Produktivitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam menciptakan manfaat dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:197). Gaji yang diperoleh suatu organisasi cenderung langsung sesuai dengan biaya yang dibayarkan, sehingga semakin besar manfaat yang diperoleh suatu organisasi, semakin tinggi pula tarif pajak yang harus ditanggung organisasi tersebut. Organisasi yang memiliki keuntungan besar seringkali dianggap sukses dalam pengelolaannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik organisasi. Organisasi yang menghasilkan manfaat besar juga harus siap membayar biaya sesuai komitmen mereka.

**H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

## Ukuran Perusahaan

Ukuran organisasi mencerminkan besar kecilnya suatu organisasi untuk ditunjukkan oleh sumber daya yang lengkap dan kesepakatan yang habis-habisan. Organisasi besar seringkali memiliki sumber daya yang sangat besar. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki suatu organisasi, semakin besar pula organisasi tersebut. Secara konsisten, sumber daya akan mengalami penurunan kualitas dan amortisasi. Biaya kerusakan dan amortisasi ini akan mengurangi tarif pajak yang dibayarkan oleh Organisasi. Akibatnya, organisasi terus mendapatkan manfaat yang tinggi dan tarif pajak yang rendah (Reminda, 2017 dalam Yuliana et al., 2018).

Penelitian Herlinda (2020) yang menyatakan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Direktur di organisasi berskala besar akan melaporkan ringkasan anggaran dengan lebih tepat. Hal ini karena organisasi berskala besar mendapat perhatian dari otoritas publik sehingga direktur di organisasi berskala besar kurang memiliki kesempatan untuk mengontrol keuntungan.

### H2: Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

#### *Capital Intensity*

*Capital intensity* yang dikemukakan oleh Noor et al (2010) bahwa intensitas modal merupakan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* terhadap total aset. Intensitas modal mencerminkan seberapa modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin rendah untuk melakukan agresivitas pajak suatu perusahaan. (Hery, 2017 dalam Poltak 2020). Apabila suatu perusahaan mempunyai sumber daya tetap yang sangat besar maka dengan sendirinya akan mengurangi cicilan biaya, hal ini karena sumber daya yang baik mempunyai biaya devaluasi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi biaya. Kekuatan modal juga dapat dicirikan oleh bagaimana organisasi menyumbangkan aset untuk kegiatan kerja dan mensubsidi sumber daya untuk memperoleh keuntungan organisasi (Yuliana et al., 2018).

### H3: Terdapat Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

## METODE

Objek dari penelitian ini adalah Agresivitas Pajak pada perusahaan *property and real estate* periode tahun 2019-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dikarenakan observasi peneliti yang terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan terdiri dari tiga tahun periode penelitian (*time series*).

Berdasarkan website resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 80 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI per periode 2019-2021. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode penelitian terdapat 17 perusahaan. Kemudian perusahaan yang mengalami kerugian 42 perusahaan. Sehingga *purposive sampling* yang memenuhi kriteria penelitian terdapat 21 perusahaan dengan total observasi sampel sebanyak 63 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum (Ghozali 2018: 19). Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	63	0	0.97	0.2059	0.21031
ROA	63	0	0.45	0.1792	0.09501
SIZE	63	0.2	0.68	0.41	0.08553
CINT	63	0	0.81	0.2351	0.19024
Valid N (listwise)	63				

Sumber : *output* SPSS 2.5 oleh peneliti (2023)

Jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitiann ini adalah 63 sampel yang berasal dari data perusahaan yang bergerak dalam bidang industri property & real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesiaa dari tahun 2019–2021 dengan variabel agresivitas. Pajak (ETR), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), capital intensity (CINT). Berdasarkan hasil tersebut maka semua data pada sampel dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data.

Nilai rata-rata agresivitas pajak (ETR) sebesar 0.259 lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa agresivitas pajak pada sector ini cukup baik.

Pada variabel profitabilitas (ROA), nilai minimum adalah 0.00 yang dimiliki oleh Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2021 hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi dilihat dari rendahnya profitabilitas yang dimiliki dan nilai maksimum adalah 0.45 dimiliki oleh Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2020.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), nilai minimum adalah 0.20 yang dimiliki oleh PT. PP Property Tbk (PPRO) pada tahun 2021 hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi dilihat dari rendahnya ukuran perusahaan dan nilai maksimum adalah 0.68 dimiliki oleh PT. Diamond Citra Propertindo Tbk (DADA) pada tahun 2019 hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah dilihat dari tingginya ukuran perusahaan.

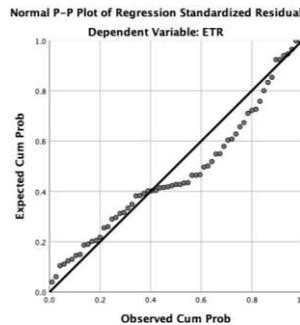
Pada variabel *capital intensity* (CINT), nilai minimum adalah 0.00 yang dimiliki oleh PT. Adhi Computer Properti Tbk (ADCP) pada tahun 2019, 2020 dan 2021 hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi dilihat dari rendahnya asset yang dimiliki dan nilai maksimum adalah 0.81 dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2020 hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah dilihat dari tingginya asset yang dimiliki.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Dilakukan empat uji asumsi klasik atas data sekunder dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Analisis Grafik



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : *output* SPSS 2.5 oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa sebaran titik-titik dari gambar normal P-P plot terletak di atas relatif mendekati garis lurus,sehingga dapat disimpulkan bahwa(data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalandengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

Analisis Statistik

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	0
Std. Deviation	0.17316299
Most Extreme Differences	
Absolute	0.137
Positive	0.137
Negative	-0.067
Test Statistic	0.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	
Sig.	.170 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	
Lower Bound	0.16
Upper Bound	0.18

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

d Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : *output* SPSS 2.5 oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel yang diteliti memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,070 diatas 0.05, maka dapat disimpulkan distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Linearity Statist	
	Unstandardized Coefficients		Standardize	d			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	0.212	0.116		1.825	0.073			
ROA	-1.109	0.289	-0.501	-3.834 <sup>*</sup>	0.000	0.672	1.487	
SIZE	0.272	0.32	0.111	0.849	0.399	0.677	1.478	
CINT	0.345	0.119	0.312	2.898	0.005	0.992	1.008	

<sup>a</sup> Dependent Variable: ETR

Sumber : output SPSS 2.5 oleh peneliti (2023)

Dilihat nilai VIF untuk variabel ROA, SIZE dan CINT secara berurut yaitu 1.487, 1.478 dan 1.008. Karena nilai VIF dari dua variabel independent tersebut tidak ada yang lebih besardari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

## 3. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	0.322	0.288	0.000	1.499

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), CINT, SIZE, ROA

<sup>b</sup> Dependent Variable: ETR

Sumber : output SPSS 2.5 oleh peneiti (2023)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1499 akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 63 dan jumlah variabel independen 3, maka diperoleh nilai dL 1.4943 dan dU 1.6932. Oleh karena nilai DW hitung 1.499 lebih besar dari batas atas dL 1.4943 dan lebih kecil daripada batas atas dU 1.6932 yang artinya berada pada daerah penerimaan tidak adanya autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardize	d			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	0.212	0.116		1.825	0.073			
ROA	-1.109	0.289	-0.501	-3.834 <sup>*</sup>	0.000	0.672	1.487	
SIZE	0.272	0.32	0.111	0.849	0.399	0.677	1.478	
CINT	0.345	0.119	0.312	2.898	0.005	0.992	1.008	

<sup>a</sup> Dependent Variable: ETR

Sumber : output SPSS 2.5 oleh peneliti (2023)

Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini :

$$ETR = 0.212 - 1.109 ROA + 0.272 SIZE + 0.345 CINT + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Koefisien ROA (X1) sebesar -1.109. Hal ini berarti bahwa setiap ada perubahan 1 ROA, maka ETR perusahaan akan semakin menurun sebesar 1.109. Tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- b. Koefisien SIZE (X2) sebesar 0.272. Hal ini berarti bahwa setiap ada perubahan 1 SIZE, maka ETR perusahaan akan semakin naik sebesar 0.272. Tingkat signifikansi sebesar 0.399 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- c. Koefisien CINT (X3) sebesar 0.345. Hal ini berarti bahwa setiap ada perubahan 1 CINT, maka ETR perusahaan akan semakin naik sebesar 0.345. Tingkat signifikansi sebesar 0.005 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *R-square* dari tabel 4.6 didapat sebesar 0.322 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*) dalam menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak adalah sebesar 32.2%, sisanya sebesar 67.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 4.7 tersebut, nilai *probability*. F hitung (*sig.*) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uji kelayakan model nilai uji F hitung (signifikan) pada penelitian ini adalah 0.000 dibawah 0.05 yang artinya model ini layak diteliti.

### 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -1.109 dengan tingkat signifikan 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis pertama (H1) diterima.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0.272 dengan tingkat signifikan 0.399 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *capital intensity* (X3) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hasil pengujian menunjukkan variabel *capital intensity* memiliki koefisien positif sebesar 0.345 dengan tingkat signifikansi 0.005 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Karena tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *real estate* dan *property*. Nilai profitabilitas yang semakin besar, maka akan semakin baik performa perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut diasumsikan tidak melaksanakan kegiatan agresivitas pajak karena perusahaan tersebut sanggup mengendalikan pendapatan serta pembayaran pajaknya. Hal ini menimbulkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan cenderung menurun (Maharani & Suardana, 2014).

Dalam teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Kresna. (2021) dan penelitian dari Yanti et al (2019) serta penelitian Lia Dama (2019) yang menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh terhadap Agresivitas pajak hasil tersebut didukung oleh data. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila terjadi peningkatan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Didukung dengan teori sinyal, latar belakang sebuah korporasi melaporkan keadaan keuangan kepada pihak ekstern, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan informasi (*asymmetri information*) antara korporasi dan pihak luar. Korporasi (*agent*) lebih banyak mengerti keadaan korporasi (*principal*) dan hal yang dihadapi mendatang daripada pihak luar. Seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan Dilihat dari sumber daya yang ada, semakin menonjol sumber daya absolutnya menunjukkan bahwa organisasi mempunyai peluang yang besar dalam jangka waktu yang cukup panjang. Semakin besar organisasinya, semakin besar pula cara kerjanya. Organisasi dengan cakupan yang besar tentunya memiliki pengalaman yang lebih lama dalam menjalankan aktivitasnya, dan memiliki lebih banyak keterlibatan dalam teknik untuk menunjang tugas mereka, termasuk langkah-langkah untuk membatasi biaya.

Besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak. Kegiatan agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan dengan skala menengah atau kecilpun akan mampu melakukan tindakan agresivitas pajak, dikarenakan baik itu perusahaan besar atau kecil tetap dikenakan beban pajak. Perbedaannya terletak pada dampak penerimaan negara, jika agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan kecil, dampaknya tidak terlalu besar bagi penerimaan negara, karena jumlahnya tidak terlalu tinggi, sebaliknya jika dilakukan oleh perusahaan dengan skala besar, akan memiliki dampak

yang besar terhadap penerimaan negara (Putri, Handayani dan Djefris. 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ahmad (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun menolak penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak dan memiliki pengaruh yang signifikan.

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin rendah untuk melakukan agresivitas pajak suatu perusahaan (Hery, 2017 dalam Poltak 2020). Apabila suatu perusahaan mempunyai sumber daya tetap yang besar maka akan mengurangi cicilan biaya, hal ini karena sumber daya yang baik memiliki tingkat kerusakan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi pajak. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Yuliana et al., 2018). Sejalan dengan teori agensi menjelaskan terdapat kontak antara pengeola (agnet) dan pemilik (principal), agar hubungan kontraktual ini berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Beban pajak merupakan salah satu pengurang laba yang cukup tinggi. Peran agent disini berinisiaif untuk menambah mengelola pedanaan pada aset tetap guna mendapatkan keuntungan dengan membayar pajak yang minim. Sejalan dengan penelitian dari Maulana (2020), Hidayat et al.(2016) dalam Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal yang meningkat mengakibatkan perusahaan semakin agresif terhadap pelaporan pajak perusahaannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menganalisa laporan keuangan emiten dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Nilai profitabilitas yang semakin besar maka perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan organisasi tersebut meramalkan tidak melakukan kegiatan agresivitas pajak karena organisasi tersebut masih mampu mengelola keuangan serta membayar pajaknya.
2. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak karena setiap perusahaan baik itu organisasi dalam lingkup besar dan kecil tetap dikenakan beban pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mempunyai aktiva tetap yang besar maka otomatis pembayaran pajaknya berkurang, hal ini dikarenakan aktiva tetap mempunyai biaya penyusutan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi pajak.

## Implikasi

Maka terdapat beberapa implikasi yang terkait sebagai berikut :

1. Dalam konteks agensi adanya kesamaan tujuan antara manajemen dan pemilik perusahaan untuk memaksimalkan utilitas para pihak dalam bentuk laba rugi setelah pajak yang tinggi. Praktik agresivitas pajak dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para pemegang saham. Namun menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mengawasi tindakan praktik agresivitas pajak tersebut karena bisamerugikan pajak negara yang menjadi pemasukan terbesar.
2. Manajemen dan pemilik perusahaan perlu mempertimbangkan kembali kos dan manfaat (*cost and benefit*) yang diperoleh apabila hendak melakukan praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian ini setidaknya menjadi gambaran kepada manajemen dan pemilik perusahaan tentang resiko yang dapat terjadi dari praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Praktik agresivitas pajak dapat menimbulkan menurunnya nilai perusahaan. Meskipun agresivitas pajak dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para pemegang saham akan tetapi bagi sebagian investor (khususnya investor yang menghindari resiko) praktik tersebut dinilai sebagai tindakan yang dapat menimbulkan resiko litigasi dimasa depan. Oleh karena itu investor enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan praktik agresivitas pajak, sehingga bisa membuat menurunnya harga saham perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan penulis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dimasa mendatang disarankan dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi agresivitas pajak. Karena dalam penelitian ini tingkat variabilitas yang didapat sebesar 32.2% sehingga sisanya 67.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini (manajemen laba, *leverage*, likuiditas, *inventory intensity*, kepemilikan pengendali, ukuran komite audit, *Corporate Social Responsibility*).
2. Penelitian dimasa mendatang juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan yang digunakan. Hal tersebut penting untuk melihat kecenderungan *trend* dan memperkuat kontribusi pengaruh variabelnya.
3. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan objek penelitian pada sub sektor perusahaan lain dan memperbanyak jumlah perusahaan sampel yang akan diteliti. Hal tersebut penting untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian selanjutnya serta menggambarkan keadaan indonesia dalam sektor pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, A. R., Sinulingga, N. F., Sibarani, R. O., Waryu, & Suropto. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *PROSIDING WEBINAR NASIONAL, VOL 1, NO.1*, 104-117.  
Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9919/0>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021, Oktober). Pengaruh Intensitas Modal,

- Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, VOL 21 No 3 (ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549- 4236 (Print)), 1222-1227. doi:DOI 10.33087/jjubj.v21i3.1664
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL 2 No 1 (p-ISSN 2656-9418), 9-16. doi:<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021, Januari). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 10, Nomor 1 (e-ISSN: 2460-0585).
- Indradi, D. (2018, januari). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1 (e-ISSN 2615-7896 p-ISSN 2614-8447), 147-167. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p147-167>
- Maulana, I. a. (2020, Januari). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 (ISSN: 2301-8879), 155-163. doi:<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Mulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019, September). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 8, No 1. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Ningrum, A. O., Wasesa, S., & Fahmi, N. A. (2021, juni 1). Pegaaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis JRMB*, Vol.6 (ISSN 2339- 0506). doi:<https://doi.org/10.30743/jrmb.v6i1.3961>
- Pranata, I. A., Adhitanaya, K., Rizaldi, M. F., Winanda, G. E., Lestari, N. I., & Astuti, P. D. (2021, November). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Leverage on Tax Aggressiveness: An Empirical Evidence. *Universal Journal of Accounting and Finance*, VOL 9 no 6 (e-1478-1486), 1478-1486. doi:DOI: 10.13189/ujaf.2021.090624
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020, Desember). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, VOL 9 no 3 (p-ISSN 2252-6765 e- ISSN 2502-6216), 208-214. doi:DOI 10.15294/aaj.v9i3.42687
- Richmadenda, & Pratomo, D. (2018, Desember). Pengaruh Audit Tenur, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016). *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.3 (ISSN : 2355-9357), 3342-3349.
- Romadhina, A. P. (2020, Oktober 23). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Rspobility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan jasa Yang Terdaftar Di

- BEI Tahun 2014-2018. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, Vol. 4, No. 2(ISSN: 2548-9917), 286-298.
- Siahaan, P. O. (2020, April). Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak. *GOODWILL : Jurnal Penelitian Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1(ISSN : 2684-8805), 146 – 152.
- Sumiati, A., & Anniyya, S. M. (2020, Desember). Effect Of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity Toward Tax Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, Vol. 4 No. 3(P-ISSN: 2622-0989/E- ISSN: 2621-993X), 245-255. doi:<https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1314>
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018, Maret). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, Volume XXIII, No. 01(ISSN 2580-4901), 10-19. doi:DOI: <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020, Maret). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FEB. UN PGRI Kediri*, Vol.5 No. 1(ISSN: 2541-0180), 69-76. doi:<https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Yani, L. D., & Hartono, L. (2019, Februari). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *eCo-Fin*, Vol.1, No.1(ISSN 2656-095X (online) 2656-0941 (print)). doi:<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018, November). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 7 No. 2(ISSN : 2656-4955), 105-120. Retrieved from <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7451>